

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan cermin maju mundurnya peradaban suatu bangsa sehingga manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, keduanya saling mendukung dan melengkapi sehingga dunia pendidikan dapat dikembangkan sesuai dengan perubahannya.

Pendidikan Indonesia bila dibandingkan dengan tingkat pendidikan negara kawasan Asia yang lain, maka pendidikan di Indonesia masih kalah jauh dibandingkan mereka. Kondisi ini sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurikulum yang digunakan, kebijakan pemerintah dalam hal ini Depdiknas, fasilitas yang ada, kemampuan murid yang belajar dan lain sebagainya (Harian Umum Pelita Edisi 2009, Rabu 15 Juli).

Dari beberapa hal di atas satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan saling mendukung keberadaannya sehingga ketika salah satu di antaranya tidak mendukung maka akan berpengaruh negatif pada hasil belajar siswa. Namun dari beberapa faktor di atas yang sangat vital peranannya adalah faktor yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yaitu fasilitas pembelajaran, kualitas guru dan juga siswa sebagai subjek yang akan dikembangkan potensinya.

Meskipun proses belajar dapat berlangsung di mana saja, namun dalam hal ini kita akan membatasi permasalahan yaitu hanya pada proses belajar di kelas, terutama menyangkut proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kita berasumsi bahwa proses belajar yang kita bangun di kelas akan mempengaruhi pola pikir siswa

ketika berada di lingkungan luar sekolah. Maka dari itu, tingkat keefektifan serta kualitas pembelajaran di kelas menjadi faktor utama yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Rendahnya partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas diakibatkan oleh siswa kurang memiliki kemampuan untuk memahami, mendengarkan serta merumuskan gagasan sendiri dan kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain. Hal ini menyempitkan pola pikir siswa tentang suatu konsep yang dipelajarinya. Komunikasi multiarah baik antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa menjadi terhambat, dengan sendirinya pula hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi kurang menarik karena masih berorientasi pada filosofi *teacher centred*. Akibatnya mereka terbiasa belajar IPA dengan berorientasi pada hafalan tanpa memperhatikan konsep yang ada dalam persoalan tersebut.

Pendidikan IPA di SMP menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa SMP yang masih berada pada fase transisi. Akan sangat memudahkan siswa jika pembelajaran sains mengajak anak untuk belajar merumuskan konsep secara induktif berdasarkan fakta-fakta empiris di lapangan.

IPA biologi adalah kajian tentang alam kehidupan nyata, objek yang menjadi bahan kajiannya adalah hal-hal nyata pula. Oleh karena itu membelajarkan biologi sebaiknya menggunakan pendekatan dan media yang mendekatkan siswa kepada alam dan objek-objek nyata. Dalam pembelajaran IPA biologi, ketika perangkat penunjang kegiatan telah tersedia, masih mungkin terdapat sejumlah kendala sehingga proses pembelajaran tidak berjalan seperti yang diharapkan. Kendala-kendala tersebut misalnya karena prosesnya terlalu lama atau terlalu singkat sehingga sulit diamati.

Media pembelajaran yang efektif, dapat menumbuhkan sikap ketertarikan siswa terhadap suatu konsep. Media *audio visual* merupakan bagian dari media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Media *audio visual* adalah media yang melibatkan indra pendengaran untuk audio dan indra penglihatan untuk visual.

Penelitian Dwyer yang dikutip oleh Yusup (1990) melaporkan bahwa gabungan antara indera penglihatan dan pendengaran merupakan cara yang paling efektif untuk mengingat suatu peristiwa atau objek. Hasil penelitian Dwyer tersebut menunjukkan bahwa orang mampu mengingat 10% dari yang dibacanya, 20% dari yang didengarnya, 30% dari yang dilihatnya, dan 50% dari yang dilihat dan didengarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media *audio visual* dalam pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan konsep dan motivasi siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa atau dengan kata lain penggunaan media audio visual sangatlah efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Penggunaan media dalam pembelajaran terlebih khusus media *audio visual* sangatlah jarang ditemukan, hanya beberapa media pembelajaran saja yang mungkin

sering digunakan yaitu salah satunya carta. Dalam pembelajaran yang sebenarnya sangatlah efektif untuk menggunakan media *audio visual* tetapi, dengan berbagai alasan media pembelajaran ini tidak dapat digunakan. Media *audio visual* ini sudah banyak dikenal di kalangan guru namun dengan alasan bahwa pihak sekolah ataupun guru tidak bisa mengadakan media tersebut sehingga media pembelajaran ini tidak dapat digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung adalah salah satu pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah (Arends dalam Trianto 2007:29). Dalam sintaks model pengajaran langsung pada fase 2 guru dapat mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap (Kardi dan Nur dalam Trianto 2007:31).

Dalam materi IPA biologi di SMP salah satu pokok pembahasannya adalah menyangkut sistem peredaran darah pada manusia dimana mempunyai kaitan dengan kehidupan manusia dan semestinya siswa dapat melihat gambar atau video yang mempunyai kaitan dengan materi ini. Pada materi ini siswa dapat melihat gambar dan video dengan menggunakan media *audio visual* melalui pembelajaran langsung yang sesuai, dimana ada kesempatan bagi guru untuk menyajikan informasi tahap demi tahap.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media *Audio Visual* Melalui Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII^A Materi Pokok Sistem Peredaran Darah Pada Manusia di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media *audio visual* melalui pembelajaran langsung efektif untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII^A materi pokok Sistem Peredaran Darah Pada Manusia di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *audio visual* melalui pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII^A Materi Pokok Sistem Peredaran Darah Pada Manusia di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran yang berarti bagi perorangan/institusi dibawah ini:

1. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran audio visual untuk pembelajaran biologi di masa yang akan datang.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Agar dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya.

4. Bagi Sekolah

Media pembelajaran ini dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam pembelajaran selanjutnya sebagaimana layaknya dalam dunia pendidikan yang mengikuti perubahan zaman.

E. Penjelasan Istilah

1. Efektivitas adalah keberhasilan tentang suatu usaha atau tindakan. (Kamus Besar bahasa Indonesia, 1993: 219)
2. Media Pembelajaran adalah alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. (Musfigon 2012: 28)
3. Audio adalah bersifat dapat didengar; alat peraga yang bersifat dapat didengar (Kamus Bahasa Indonesia 2008 :45)
4. Visual adalah adalah dapat dilihat dengan indra penglihatan (Kamus Bahasa Indonesia 2008 : 455).